

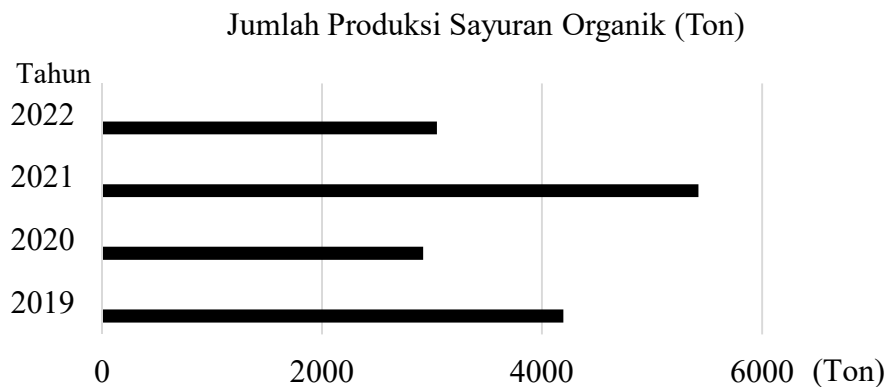
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dengan luasnya lahan yang tersedia dan tingkat kesuburan lahan yang tinggi. Komoditas pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Komoditas pertanian yang potensial untuk dibudidayakan dan dikembangkan salah satunya yakni komoditas hortikultura. Menurut Laili, 2021 tanaman hortikultura yang meliputi buah-buahan dan sayur-sayuran, merupakan tanaman yang memiliki peluang prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumber daya alam, ketersediaan teknologi, serta potensi permintaan pasar akan kebutuhan.

Subsektor pertanian bidang hortikultura sedang disorot banyak kalangan masyarakat saat ini. Tanaman hortikultura adalah tanaman yang memiliki peran penting dalam meningkatkan gizi manusia karena memiliki zat-zat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia serta berperan dalam penyediaan vitamin, mineral, serat dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi masyarakat. Tanaman hortikultura adalah tanaman yang memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan di Indonesia. Pembangunan hortikultura di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh payung hukum/regulasi dalam Permentan No.13 tahun 2010 tentang pengembangan hortikultura, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat (iklim yang sesuai), dukungan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar, dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan pengembangan sistem perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan sistem perlindungan hortikultura (Dirjen Hortikultura, 2015)

Sayuran yang dibudidayakan dengan pengaruh zat kimia sebgaiian besar akan mengandung residu kimia yang dapat berdampak buruk bagi manusia yang mengkonsumsinya secara terus menerus. Selain itu semakin banyak residu kimia yang terkandung dalam sayur tersebut maka akan semakin jauh dari kata sehat. Budidaya sayuran dengan menggunakan zat kimia seperti pestisida dan pupuk kimia/sintetis tersebut disebut sebagai pertanian konvensional. Jumlah konsumsi produk pertanian konvensional yang besar akan berbanding lurus dengan besarnya jumlah zat kimia yang digunakan. Artinya, semakin besar permintaan pasar akan produk pertanian konvensional maka akan semakin banyak pula zat kimia yang digunakan untuk meningkatkan jumlah produksi pertanian. Banyaknya jumlah zat kimia yang digunakan dalam pertanian konvensional akan membuat masalah baru timbul seperti menurunnya kualitas tanah, air tanah semakin tercemar, serta memiliki efek buruk bagi pengkonsumsi sayuran tersebut.



Gambar 1.1 Jumlah Produksi Sayuran Organik Tahun 2019-2022

Sumber: Data SPOI 2023

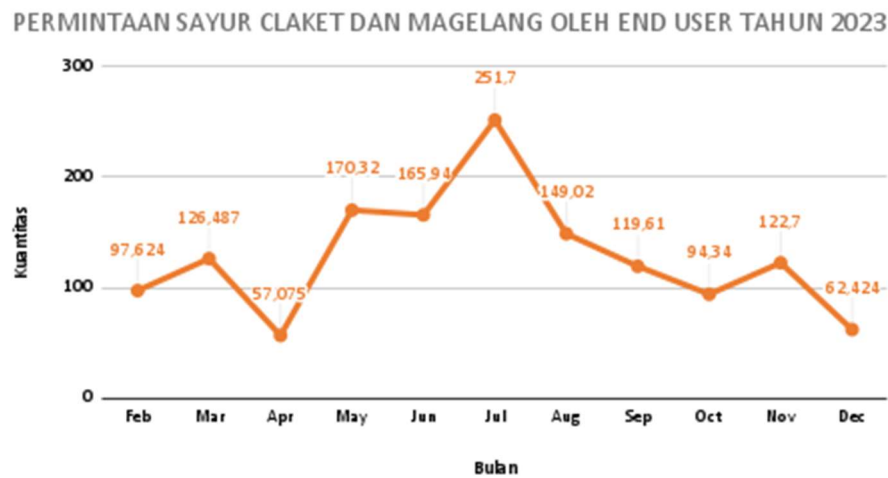
Dari Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi sayuran organik tiap tahun mengalami perubahan. Pada gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa pasar maka produsen harus meningkatkan daya saing perusahaan. Tanaman organik adalah salah

satu produk di pasar organik yang permintaannya meningkat diakibatkan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup sehat dan kelestarian lingkungan.

Salah satu sayuran yang sudah sangat dikenal masyarakat adalah sayuran selada (*Lactuca sativa L*), selada merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek serta nilai komersial yang cukup baik, maka komoditas ini mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan. Daya tarik utama tanaman ini adalah memiliki masa panen yang pendek, pasar yang terbuka luas dan harga yang relatif stabil dan normal. Dibuktikan dari meningkatnya permintaan akan sayuran segar di pasar-pasar. Selain itu sayuran daun merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral esensial yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, bahkan sayuran daun banyak mengandung serat serta komposisi zat-zat makanan yang terkandung dalam setiap 100 g berat segar selada mengandung 1,2 g protein; 0,2 g lemak; 15 kalori; 2,9 g karbohidrat; 22 mg Ca; 25 mg P; 0,5 Fe; 540 g vitamin A; 0,04 mg vitamin B; 8 mg vitamin C; 94,8 g air (Siagian, 2020).

CV. Reja Mayur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang makanan khususnya sayuran, CV. Reja Mayur sendiri hanya memproduksi sayuran yang bersifat organik selain itu CV. Reja Mayur bergerak sebagai grower atau sebagai penanam serta memiliki kelompok tani. CV. Reja Mayur memiliki pemasok dan pelanggan, hasil dari panennya didistributor ke swalayan atau bagi pembeli eceran juga dapat membeli langsung dengannya. Adapun jenis tanaman pertanian organik yang ditanam oleh pemasok CV. Reja Mayur seperti, sawi, tomat, wortel, bayam, labu, ubi, berries dan yang menjadi komoditas utamanya adalah selada hijau. Namun masalah yang dialami cukup komplikasi karena pertanian organik dimana pemasaran sayuran konvensional menjadi pesaing karena dapat menjual barang dengan lebih murah dibandingkan petani organik. Akan tetapi, setiap konsumen memiliki

pandangan yang berbeda-beda untuk membeli produk baik konvensional maupun organik (Yu & He, 2021).



Gambar 1. 2 Grafik Permintaan Produk Sayuran Organik CV. Reja Mayur
Sumber: CV. Reja Mayur

Berdasarkan pada Gambar 1.2, permintaan Sayur Claket tertinggi terjadi pada bulan Februari dengan nilai 251,7 Kg. Permintaan Sayur Claket terendah terjadi pada bulan November dengan nilai 57,075 Kg. Secara umum, permintaan Sayur Claket cenderung menurun dari bulan Februari hingga bulan November. Permintaan Sayur Magelang tertinggi terjadi pada bulan April dengan nilai 170,32Kg. Permintaan Sayur Magelang terendah terjadi pada bulan November dengan nilai 57,075 Kg. Secara umum, permintaan Sayur Magelang cenderung fluktuatif selama tahun 2023.

Rantai pasok sayuran selada hijau organik perlu memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kelancaran proses distribusi hingga ke tangan konsumen akhir. Selain untuk memenuhi permintaan konsumen, bentuk pengaturan dalam rantai pasokan selada hijau organik juga bertujuan untuk menguntungkan setiap mata rantai yang terlibat sehingga diperlukan sebuah pendekatan pada sistem rantai pasokan yang berupa pendekatan untuk mengetahui aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi, karena hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan pada setiap mata rantai yang ada.

Kegiatan rantai pasok selada hijau organik dan produk lainnya di CV. Reja Mayur Industri masih ditemukan keterbatasan pasokan sayuran selada hijau organik sehingga mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi dalam rantai pasok. Adanya keterbatasan dalam jumlah pasokan selada hijau organik merupakan salah satu permasalahan yang dialami CV. Reja Mayur, selain itu, rusaknya produk pada kegiatan produksi dan distribusi adalah masalah-masalah yang harus dihadapi perusahaan. Berkurangnya kinerja penjualan oleh perusahaan disebabkan oleh tingginya curah hujan yang menyebabkan kesulitan dalam kegiatan budidaya tanaman dan meningkatnya permintaan di pasar karena pasokan yang berkurang. Selain itu penurunan kinerja juga disebabkan oleh proses panen dan sortasi yang kurang baik yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Pada *Supermarket* Hokky yang tersebar disurabaya sebanyak lima lokasi dan perusahaan CV. Reja Mayur memasok hanya 5-10 *Pack* per tiga hari, menurut pegawai salah satu Hokky 5-10 *pack* jumlah sayur selada hijau organik yang dipasok sangatlah terbatas dan seringkali tidak mampu memenuhi permintaan konsumen.

CV. Reja Mayur sadar bahwa ingin meningkatkan jumlah pasokan sayur selada hijau organik akan tetapi belum mampu meramalkan dengan baik peningkatan dan penurunan permintaan konsumen. Permintaan terhadap selada hijau organik yang tinggi serta sulitnya pemenuhan pasokan terhadap produk selada hijau mendorong perusahaan untuk memperkuat kegiatan rantai pasok perusahaan terhadap produk selada hijau. Pesaing dari perusahaan pada produk tanaman selada hijau organik di regional Kota Surabaya adalah *EN Organic Farm*, *Lewi Farm*, dan *Dwifarm organic*.

Bentuk pengaturan rantai pasokan sangat perlu mendapat perhatian khusus. Perlu adanya pendekatan didalam rantai pasok selada hijau organik di CV. Reja Mayur yang diharapkan dapat memberikan gambaran ketersediaan pasokan selada

hijau organik sebagai pertimbangan pengelolaan *supply chain* dalam menyampaikan produk ke konsumen, dengan begitu konsumen akan lebih mudah mendapatkan produk. Mengetahui rantai pasok sayur selada hijau organik yang ada di CV. Reja Mayur maka akan mampu memberikan solusi optimal untuk ketepatan produk, ketepatan waktu dan kebutuhan pasar.

Penanggulan masalah persediaan selada hijau organik memerlukan kajian terhadap dinamika komoditas selada hijau organik. Dinamika komoditas selada hijau organik ini dapat dilihat melalui suatu rantai kegiatan yang dimulai dari penanganan pascapanen, penyimpanan, dan distribusi atau pemasaran komoditas sampai ke tangan konsumen. Rantai tersebut jaringan perusahaan-perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir (Pujawan, 2020).

Supply chain menurut Indrajit dan Djokopranoto, 2015 menyangkut hubungan terus-menerus mengenai barang, uang dan informasi. Barang umumnya mengalir dari hulu ke hilir, uang mengalir dari hilir ke hulu, sedangkan informasi mengalir dari hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu. Melalui rantai pasok pada komoditas selada hijau organik dapat dijadikan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan komoditi selada hijau organik. Berdasarkan uraian diatas maka hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi dengan “Analisis Rantai Pasok Sayur Organik Selada Hijau (*Lactuca Sativa L*) Pada CV. Reja Mayur Di Kabupaten Mojokerto”

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, sangat perlu dilakukan penelitian terkait dengan peningkatan kinerja manufaktur pada sektor pertanian:

1. Bagaimana kondisi rantai pasok sayur organik dilakukan dalam kegiatan produksi hingga pemasaran selada hijau organik di CV. Reja Mayur di Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok dalam kegiatan produksi hingga pemasaran selada hijau organik di CV. Reja Mayur di Kabupaten Mojokerto?

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kondisi rantai pasok sayur organik dilakukan dalam kegiatan produksi hingga pemasaran selada hijau organik di CV. Reja Mayur di Kabupaten Mojokerto.
2. Menganalisis kinerja rantai pasok dalam kegiatan produksi hingga pemasaran selada hijau organik di CV. Reja Mayur di Kabupaten Mojokerto.

1.3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
Memberikan informasi kepada mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
2. Bagi Perguruan Tinggi
Penelitian dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembauran pemasaran di era modern sehingga menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas sehingga dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
3. Bagi Perusahaan
Penelitian memberikan acuan usaha dalam pengembangan komoditas yang diproduksi selain itu bisa menjadi acuan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan saat produksi.